

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN GURU**

Oleh

Ivon Mukaddamah¹⁾, Urwatul Wutsqah²⁾

^{1,2}STKIP Kusumanegara

Email: [1ivon@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:ivon@stkipkusumanegara.ac.id), [2urwatulwutsqah@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:urwatulwutsqah@stkipkusumanegara.ac.id)

Abstract

This study intends to analyze the relationship between the visionary leadership of Headmaster with the labour of discipline teachers on Islamic state junior high school teachers in west java. The research was conducted in Islamic junior high school, west java and using survey methods. Target population in this study a special civil servant teachers as many as 188 people and the affordable population as many as 126 people. By using the slovin formula to determine the population at affordable so that the teachers sampled were 95 people. In determining the sample the authors use a multi stage proposional simple random sampling. For the result of research can be concluded matters as follows: there is positive relationship between the visionary leadership of headmaster (X) with the labour of discipline teachers (Y)with regression equation $Y=4,71+0,87X_1$, with correlation coefficient $r_{y1} = 0,97$ and the coefficient of determination (D) = $(r_{y1})^2 = 0,9409$ significant at $\alpha=0,05$.

Keywords: Visionary Leadership, Labour Of Discipline Teacher

PENDAHULUAN

Saat ini dunia Pendidikan sedang gencar mengkampanyekan pentingnya peningkatan mutu sebuah Pendidikan. Dimana keunggulan sebuah bangsa saat ini ditandai oleh majunya keunggulan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Kemajuan dan keunggulan sangat ditentukan oleh karakter bangsanya. Sebagaimana tujuan Pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 "*Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*". ('Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003). Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional tersebut jelas bahwa yang dikehendaki pemerintah adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Untuk

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas, tanpa Pendidikan yang berkualitas maka akan terhambat tujuan Pendidikan nasional. Untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas diperlukan seorang pemimpin visioner harus memiliki jiwa tangguh, berani menghadapi berbagai macam bentuk situasi dan kondisi dalam mencari jalan keluar dari setiap hal yang sedang dihadapi. Seorang pemimpin adalah orang yang tahu bagaimana melakukannya, memiliki kompetensi dan melebihi kemampuannya dari orang lain, memiliki keterampilan, kemampuan untuk mawas diri, mengundang, membimbing, memberikan bantuan kepada orang lain, dan menginspirasi orang lain (Ahmad, 2012).

Kepemimpinan visioner mengajarkan budaya meningkatkan kinerja dalam menyongsong kemajuan yang dapat direalisasikan dengan penuh rasa optimistis meskipun banyak mendapatkan berbagai macam kendala dan hambatan yang berat. Kepemimpinan visioner memotivasi dan

memberikan dorongan dan keberanian dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk resiko yang harus dihadapi (Budiman, 2017). Kepemimpinan visioner merupakan konsep yang sangat penting karena dapat memberikan berbagai alternatif dalam mengukur keberhasilan seseorang. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi anggotanya, karenanya seorang pemimpinlah yang menentukan bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya.

Nawawi (Nawawi, 2006) mengatakan disiplin kerja yang dimiliki oleh seorang guru menggambarkan ketaatan mereka pada aturan, norma, atau kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas mereka. Dengan demikian disiplin adalah kondisi yang tertib yang mengharuskan seseorang taat dan patuh terhadap aturan yang telah di buat oleh seorang pemimpin dalam penyelesaian tugas-tugas nya secara baik dan tanggung jawab.

Sikap disiplin kerja guru tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah factor eksternal dan internal. Diantara beberapa factor tersebut adalah peran kepala sekolah yang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan nyaman. Kepala sekolah dituntut untuk selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan dan memiliki visi dan misi yang jelas untuk masa depan sekolah. Selain itu, seorang kepala sekolah juga sebagai modelling dengan memberikan teladan serta sikap dan perilaku lain yang baik sebagai bentuk kepemimpinannya. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki jiwa visioner artinya kepala sekolah memiliki cara pandang yang jauh kedepan, dapat memprediksi atau memperkirakan apa saja yang dapat meningkatkan kebutuhan – kebutuhan sekolah saat ini dan dapat meningkatkan disiplin kerja guru. bahwasanya peranan penting kepala sekolah dalam peningkatan kualitas Pendidikan

adalah sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah.

Uraian di atas terlihat bahwa disiplin kerja guru sangat erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Untuk dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah, kepala sekolah sebaiknya dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Dalam meningkatkan disiplin kerja guru membutuhkan strategi perencanaan dan pembiasaan yang baik. Adapaun rendahnya disiplin kerja guru dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah disini mampu memberikan efek yang positif atau sebaliknya kepada guru.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dari bagusnya sebuah lembaga Pendidikan, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan yang baik, yang memiliki pemikiran yang visioner yang dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan pembentukan karakter disiplin kerja tenaga pendidik /guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang membangun katakter disiplin guru melalui kepemimpinan visioner. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) Jakarta Barat. Yang dilaksanakan selama 4 bulan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 126 orang guru. Dengan menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan sample yang diperoleh sebanyak 95 orang. Dalam menentukan sample maka penulis menggunakan teknik acak berganda sederhana (*multi stage propotional sampling random*).

Setelah dilakukan analisis deskriptif dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas, uji linearitas data dan keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atas dasar perhitungan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Hal ini dapat ditunjukkan oleh hasil pengujian korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,97 pada taraf kepercayaan 95%. Hubungan kedua variable tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 38,96\% > t_{table (0,05:1/93)} = 1,66$

Bila hubungan antara variable kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y=4,71 + 0,87X_1$, maka persamaan ini dapat memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu unit skor kepemimpinan visioner kepala sekolah akan selalu diikuti oleh perubahan satu unit skor disiplin kerja guru sebesar 0,87 pada konstanta 4,71. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula disiplin kerja guru.

Selanjutnya besarnya koefisien variable kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin kerja guru dengan koefisien determinasi $(r^2_{y1}) \times 100\% = (0,97)^2 \times 100 = 0,09409 \times 100\% = 94,09\%$. Hal ini mengandung arti bahwa 94,09% disiplin kerja guru ditentukan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan sisanya 5,91% ditentukan oleh variable yang tidak diteliti.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus

dapat mengupayakan peningkatan disiplin kerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga disiplin kerja guru selalu terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Peter Urs Bender (Bender, 2021) yang mengatakan "*vision is a mental picture of the future. An idea of what is possible but has not yet happened*". Visi adalah gambaran mental masa depan, gagasan tentang apa yang mungkin dan belum terjadi.

Guru sebagai tenaga pendidik wajib mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku karena disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi yang akan meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya Kunandar (Kunandar, 2008) mengatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pekerja profesional yang memerlukan persyaratan khusus yakni :

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya dan
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Dapat dikatakan disiplin kerja guru adalah suatu sikap taat, patuh dan tanggung

jawabnya seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan dan menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan di dalam sekolah, dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya sebagai bentuk dari pertanggung jawaban moral kinerja seorang guru sehingga akan berdampak kepada terbentuknya suatu lingkungan kinerja yang baik didalam lingkungan sekolah sehingga ini dapat tercermin dalam pola didik kepada peserta didik yang nantinya berdampak dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik baik didalam lingkungan sekolah dan kelas.

Sehingga guru yang disiplin adalah guru yang mampu menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga pendidikan. Seorang guru yang disiplin akan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, mencapai keberhasilan organisasi secara umum, memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia dan material yang tersedia di sekolah. Guru disiplin akan menuliskan apa yang dikerjakan dan mengerjakan apa yang dituliskan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan.

Nitisemito yang dikutip oleh Didit darmawan (Darmawan, 2013), mengatakan disiplin kerja diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai peraturan dari organisasi dalam bentuk tertulis maupun tidak. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Edy sutrisno mengatakan disiplin adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan.

Dari penelitain tersebut terlihat bahwa pentingnya kemampuan seorang kepala sekolah dalam menciptakan kondisi budaya disiplin di lingkungan warga sekolah dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang yang di wujudkan kedalam sebuah visi dan misi untuk

mengembangkan lembaga pendidikan agar warga sekolah khususnya guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dapat terlaksana dengan baik dengan adanya penguatan karakter disiplin guru melalui kepala sekolah visioner. Sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan visionernya untuk lebih tepat dan lebih baik lagi dan diharapkan adanya keterlibatan penuh dalam menciptakan disiplin kerja yang baik dan kondusif untuk meningkatkan produktivitas guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru melalui variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin kerja guru, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi kepala Sudin Pendidikan Jakarta Barat perlu memberikan dukungan maupun pembinaan dalam bentuk kebijakan maupun program kepada guru pada khususnya yang mengarah pada terciptanya disiplin kerja guru yang baik. 2) Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan visionernya untuk lebih tepat dan lebih baik lagi dan diharapkan adanya keterlibatan penuh dalam menciptakan disiplin kerja yang baik dan kondusif untuk meningkatkan produktivitas guru. 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang menguji pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan disiplin kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, I. (2012) *Membangun guru berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- [2] Bender, P. U. (2021) *Leadership from within*. National Library of Canada.

-
- [3] Budiman, H. (2017) 'KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PERSPEKTIF ISLAM Haris Budiman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung', pp. 37–50.
- [4] Darmawan, D. (2013) *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- [5] Kunandar (2008) *Guru profesional, implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [6] Nawawi, H. (2006) *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- [7] 'Undang-undang Nomor20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional' (2003).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN